

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan secara komparatif yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. PLN UP3 Payakumbuh periode 2021–2025, dengan merujuk pada 13 indikator rasio dan standar penilaian KEP-100/MBU/2002 serta standar industri utilitas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dimensi likuiditas menunjukkan tren perbaikan yang konsisten namun belum mencapai standar ideal. Current Ratio meningkat dari 58,63% pada 2021 menjadi 110,47% pada 2025, melampaui ambang batas 100% untuk pertama kalinya. Quick Ratio mendekati standar pada 99,38% (2025), sedangkan Cash Ratio berfluktuasi dan turun ke 20,69% pada 2025. Perbaikan likuiditas ini menjadi tonggak positif, meskipun target ideal $\geq 200\%$ belum tercapai.

Kedua, dimensi solvabilitas tergolong sehat sepanjang periode. Debt to Asset Ratio konsisten di bawah 50% (rentang 39,15%–42,08%) dan Debt to Equity Ratio di bawah 100% (rentang 64,34%–72,66%), yang mengindikasikan struktur permodalan yang didominasi ekuitas. Namun, tren kenaikan kedua indikator menjelang 2025 perlu dipantau secara ketat agar tidak melampaui batas aman.

Ketiga, dimensi aktivitas menonjolkan efisiensi penagihan piutang sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Receivable Turnover konsisten berada di atas 12x sepanjang 2021–2025 dengan puncak 18,16x pada 2023, jauh di atas standar industri $\geq 8x$. Sebaliknya, Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover yang berada di

bawah 1x merupakan konsekuensi alamiah dari struktur bisnis padat modal, bukan indikator kegagalan manajemen.

Keempat, dimensi profitabilitas menunjukkan tekanan yang signifikan pada 2025. NPM turun ke 1,98%, ROA ke 0,40%, ROE ke 0,68%, dan GPM ke 3,54%, jauh di bawah standar BUMN. Penurunan laba bersih sebesar 65,80% (dari Rp 21,23 triliun pada 2024 menjadi Rp 7,26 triliun pada 2025) menjadi alarm utama yang menuntut respons manajemen segera terkait efisiensi operasional dan pengendalian biaya.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. PLN UP3 Payakumbuh merepresentasikan profil yang wajar sebagai BUMN infrastruktur ketenagalistrikan yang beroperasi dalam lingkungan harga yang diregulasi pemerintah. Tantangan terbesar ke depan adalah meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan momentum perbaikan likuiditas di tengah tekanan biaya yang terus meningkat.

5.1.1 Keterbatasan Penelitian

Meskipun analisis telah dilakukan secara komprehensif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat sebagai konteks interpretasi hasil dan sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya:

- a. Cakupan data Penelitian menggunakan data laporan keuangan konsolidasi tingkat korporat PT. PLN (Persero), sehingga hasil analisis belum sepenuhnya merefleksikan kinerja spesifik unit UP3 Payakumbuh yang merupakan unit pelayanan pelanggan.
- b. Horizon waktu Periode pengamatan terbatas pada lima tahun (2021–2025), sehingga belum menangkap siklus bisnis jangka panjang dan dampak penuh transformasi keuangan PLN pasca-2025.

- c. Pendekatan analisis Analisis bersifat kuantitatif berbasis rasio keuangan dan belum mengintegrasikan faktor kualitatif seperti kebijakan tarif, subsidi pemerintah, atau kondisi makroekonomi yang memengaruhi kinerja BUMN.
- d. Komparasi eksternal Belum dilakukan benchmarking dengan unit UP3 lain di regional Sumatera atau dengan BUMN infrastruktur sektor sejenis, sehingga posisi relatif UP3 Payakumbuh belum dapat dievaluasi secara komparatif.

5.2 Saran

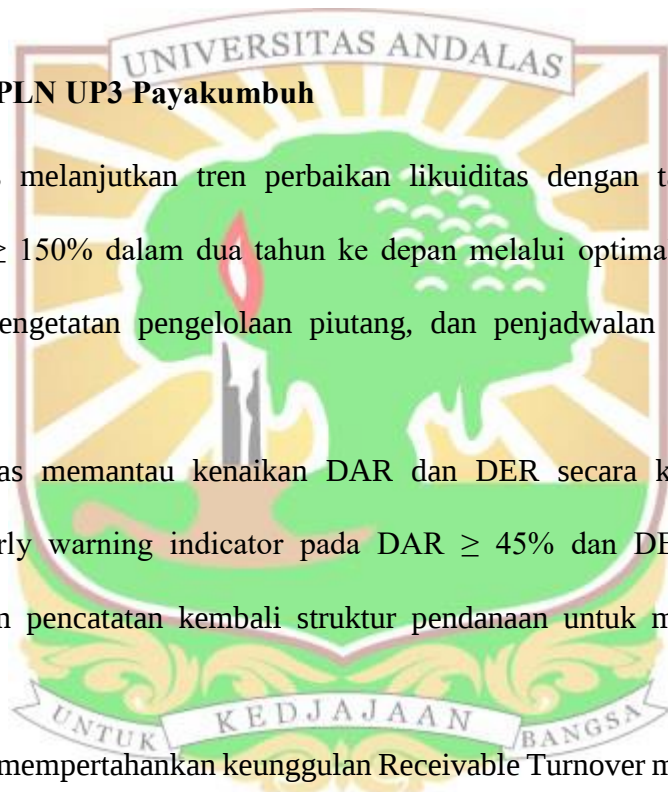
5.2.1 Bagi PT. PLN UP3 Payakumbuh

Likuiditas melanjutkan tren perbaikan likuiditas dengan target pencapaian $\text{Current Ratio} \geq 150\%$ dalam dua tahun ke depan melalui optimalisasi manajemen modal kerja, pengetatan pengelolaan piutang, dan penjadwalan ulang kewajiban jangka pendek.

Solvabilitas memantau kenaikan DAR dan DER secara kuartalan, dengan menetapkan early warning indicator pada $\text{DAR} \geq 45\%$ dan $\text{DER} \geq 80\%$, serta mengoptimalkan pencatatan kembali struktur pendanaan untuk menjaga dominasi ekuitas.

Aktivitas mempertahankan keunggulan Receivable Turnover melalui digitalisasi penagihan (aplikasi PLN Mobile, auto-debet) dan memperluas program pembayaran non-tunai untuk mempertahankan rasio di atas 12x.

Profitabilitas mengidentifikasi akar penyebab penurunan laba 2025 melalui audit biaya operasional, mengevaluasi struktur tarif, dan menerapkan program efisiensi berbasis Lean Operations serta digitalisasi proses untuk menurunkan beban operasional minimal 5–7% dalam dua tahun ke depan.



5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Cakupan penelitian ini memperluas periode pengamatan menjadi 10 tahun untuk menangkap siklus bisnis jangka panjang dan dampak transformasi PLN menuju perusahaan energi masa depan.

Metode : Mengintegrasikan analisis DuPont System, Common-Size Analysis, dan Altman Z-Score untuk memperkaya evaluasi kinerja dan prediksi risiko financial distress.

Komparasi : Melakukan studi komparatif antar UP3 di regional Sumatera atau antar BUMN infrastruktur (sektor listrik, air, transportasi) untuk memperoleh benchmark kinerja yang lebih representatif.

Variabel : Menambahkan variabel kualitatif seperti kebijakan tarif, subsidi listrik, tata kelola BUMN, dan indikator ESG untuk memperkuat dimensi analitis.

5.3.3 Bagi Akademisi dan Pemerintah

Bagi akademisi menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi pengembangan kurikulum analisis laporan keuangan, khususnya studi kasus BUMN sektor regulasi. Dari segi Pemerintah/Kementerian BUMN yaitu untuk Memperbarui standar penilaian kesehatan BUMN (KEP-100/MBU/2002) dengan menyesuaikan ambang batas rasio untuk sektor utilitas padat modal, mengingat karakteristik bisnis PLN yang berbeda dari BUMN pada umumnya. Dari segi regulator untuk mendorong transparansi pelaporan keuangan unit-unit pelayanan PLN di tingkat daerah agar evaluasi kinerja dapat dilakukan secara lebih granular dan akuntabel.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan keuangan PT. PLN UP3 Payakumbuh sekaligus memperkaya khazanah akademik di bidang analisis laporan keuangan, khususnya dalam konteks BUMN sektor ketenagalistrikan. Penerapan saran tindak lanjut secara konsisten diperkirakan dapat memperkuat ketahanan keuangan perusahaan dan mendukung transformasi PLN menuju perusahaan energi masa depan yang berkelanjutan.

5.5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil Tugas Akhir di atas, berikut adalah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh manajemen PT. PLN:

- a. Pulihkan Margin melalui Mekanisme Tarif Otomatis Berdasarkan anjloknya GPM di 2025, prioritas tertinggi adalah mengadvokasi mekanisme tarif listrik otomatis yang lebih responsif terhadap perubahan harga bahan bakar global. Mekanisme ini akan melindungi margin dari fluktuasi biaya tanpa harus menunggu revisi tarif berkala yang prosesnya panjang. Negosiasi dengan regulator (Kementerian ESDM dan Kemenkeu) perlu dilakukan dengan data biaya yang transparan.
- b. Audit Struktural Terhadap Penurunan Kas 2025 Cash Ratio turun dari 35,67% (2024) ke 20,69% (2025) karena kas turun Rp 19,2 triliun sementara utang lancar naik Rp 32 triliun. Lakukan audit untuk mengidentifikasi penggunaan kas tersebut: apakah untuk investasi modal, pelunasan utang jangka panjang, pembayaran dividen, atau tekanan operasional. Hasil audit akan menentukan tindakan korektif yang tepat.
- c. Percepat Transisi ke Energi Terbarukan Untuk menurunkan ketergantungan pada BBM/gas yang harganya fluktuatif, percepat pengembangan pembangkit energi

terbarukan (surya, angin, geothermal, hidro). Energy mix yang lebih beragam akan menurunkan volatilitas HPP dan memberikan kepastian margin dalam jangka panjang. Targetkan peningkatan kapasitas EBT dari level saat ini secara bertahap.

Halaman 22 Laporan Analisis Rasio Keuangan PT. PLN (Persero) 2021–2025

- d. Optimalkan Pemanfaatan Aset Tetap TATO dan FAT yang sangat rendah dapat diperbaiki melalui: (1) peningkatan utilization rate pembangkit eksisting; (2) diversifikasi layanan non-listrik (sewa fiber optic pada tower transmisi, EV charging, layanan energy management); (3) divestasi aset idle; (4) disiplin investasi agar pertumbuhan aset sepadan dengan pertumbuhan pendapatan.
- e. Jaga Disiplin Struktur Permodalan Walaupun DAR dan DER masih dalam zona aman, tren kenaikan di 2025 perlu diwaspadai. Tetapkan batas internal yang lebih konservatif (misalnya DAR 45% dan DER 80%) untuk memberi buffer terhadap potensi tekanan ke depan. Pertimbangkan penambahan ekuitas melalui retensi laba atau kerjasama strategis jika tren kenaikan rasio solvabilitas berlanjut.
- f. Pertahankan Kinerja Penagihan Receivable Turnover yang sangat baik ($\pm 12x$) adalah aset yang harus dipertahankan. Lanjutkan digitalisasi proses penagihan, perkuat sistem early warning untuk pelanggan berisiko, dan ekspansi layanan prabayar (token listrik) untuk segmen yang sesuai. Kinerja penagihan yang baik membantu menjaga Cash Ratio meskipun saldo kas nominal menurun.
- g. Lakukan analisis pembandingan (benchmark) terhadap BUMN sejenis di sektor utilitas. Bandingkan tingkat profitabilitas PLN dengan BUMN utilitas yang setara di kawasan ASEAN maupun negara berkembang lainnya, agar diperoleh tinjauan yang lebih objektif dan tidak bias. Benchmarking dapat mengidentifikasi praktik

terbaik yang dapat diadopsi, serta memberikan justifikasi kepada regulator atas perlunya penyesuaian tarif.

